

## EVALUASI PROGRAM GALA DESA TAHUN 2017 DI KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

**Rani Anggra Berta Yagusta<sup>1</sup>, Widiastuti<sup>2</sup>, Karisdha Pradityana<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>S2 Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka

<sup>2</sup>Dosen Pps UNJ, Jl. Rawamangun Muka

Email : ranigaluhsetiawan@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program Gala Desa Tahun 2017 yang diselenggarakan Kementerian Pemuda Dan Olahraga, yang bersinergi juga dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Terdapat 6 (enam) jenis pertandingan/ perlombaan yang dimainkan dalam program ini, yakni: Bulutangkis, Sepak Bola, Bola Voli, Sepak Takraw, Tenis Meja dan Atletik. Program ini dilakukan di 34 Provinsi, 136 Kabupaten/Kota dengan penyelenggaraan di 816 Desa/Kelurahan (setiap Desa/Kelurahan menyelenggarakan 1 cabang olahraga). Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*), yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dkk. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluative, sehingga teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, studi dokumentasi, angket, observasi dan FGD. Dari 361 responden yang ada, memunculkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) komponen *context*, meliputi dasar hukum dan kebijakan pemerintah, maksud dan tujuan, serta sasaran pada program gala desa tahun 2017 sudah dikategorikan baik (45%). 2) komponen *Input*, yang meliputi peserta, penyelenggaraan, pembiayaan, dan kepanitiaan menunjukkan hasil dengan kategori baik (37%). 3) dari komponen *process*, peraturan pertandingan/perlombaan cabang olahraga dan pelaksanaan dalam program Gala Desa Tahun 2017 dikategorikan baik (41%). 4) komponen Evaluasi *Product*, tingkat partisipasi dan Animo Masyarakat, serta peran media dalam publikasi maupun promosi berolahraga ke masyarakat dikategorikan sangat baik (57%). Program yang dibuat oleh Kemenpora ini efektif untuk memantau dan mengukur keberhasilan program dari pemerintah guna mendorong masyarakat agar dapat gemar berolahraga.

**Kata Kunci :** *Evaluasi Program, Gala Desa 2017, CIPP*

### PENDAHULUAN

Prestasi yang muncul dalam kegiatan olahraga dapat mengangkat suatu harkat dan martabat suatu bangsa melalui event-event yang ada. Olahraga dapat juga dikatakan sebagai salah satu alat dalam mempersatukan bangsa. Keragaman adat, agama, suku dan budaya bukanlah menjadi suatu hambatan.

Dalam Undang-undang No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan nasional pasal 75, dijelaskan “masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam kegiatan keolahragaan”, peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan secara perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, badan usaha, atau

organisasi kemasyarakatan lain sesuai dengan prinsip keterbukaan dan kemitraan (UU No. 3 Sistem Keolahragaan, 2005). Masyarakat dimaksud, baik yang ada di perkotaan maupun di pedesaan.

Masyarakat desa merupakan salah satu potensi yang semestinya digali untuk mendapatkan calon atlet yang dapat berkiprah ditingkat nasional maupun internasional. Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) melalui ajakan “Ayo Olahraga” pada tahun 2017 meluncurkan program Gala Desa yang bersinergi dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

Ayo Olahraga dalam program Gala Desa bersifat kompetisi yang dikemas secara profesional dengan melibatkan

berbagai pihak terkait sehingga program ini berdampak secara masif dan mengenai diberbagai segmen masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif dalam berolahraga, baik secara individu atau kelompok. Program ini dilaksanakan bertujuan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Sehingga peran dari ketercapaiannya diharapkan masyarakat desa menjadi gemar berolahraga, lebih aktif, sehat dan bugar, sekaligus untuk memperoleh bibit-bibit atlet yang unggul dari program yang telah disediakan. Program ini merupakan program yang dibentuk oleh pemerintah sebagai upaya dalam pembudayaan olahraga dimasyarakat. Ajang gala desa ini diikuti oleh kalangan pemuda seperti pelajar, mahasiswa dan pemuda-pemuda yang mewakili desanya.

Terdapat 6 (enam) jenis Pertandingan/ perlombaan yang dimainkan dalam program ini, yakni: Bulutangkis, Sepak Bola, Bola Voli, Sepak Takraw, Tenis Meja dan Atletik. Hal yang menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dipilihnya 6 cabang olahraga tersebut karena merupakan cabang olahraga yang paling diminati dan digemari oleh banyak orang, fasilitasnya terdapat di semua daerah, mudah ditemukan dan terjangkau, penggunaan alat bermain yang sederhana dan banyak dimiliki oleh kalangan masyarakat, keefektifan dalam pengelolaan anggaran dana yang dikeluarkan karena sarana dan prasarannya sudah banyak.

Upaya ini dilakukan untuk mewujudkan kegiatan gala desa terlaksana sesuai dengan harapan yang diinginkan. Baik itu dari segi penentuan cabang olahraga, partisipasi peserta dalam mengikuti perlombaan, hingga hasil yang dicapai. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengevaluasi lebih mendalam tentang Program Gala Desa Tahun 2017.

## Evaluasi

Evaluasi merupakan penyelidikan secara pribadi dan sistematis untuk melihat bagaimana, mengapa dan sejauh mana suatu tujuan itu dicapai (Fay and Karen, 2012). Evaluasi yang dilakukan secara profesional akan yang bersifat nyata dan apa adanya (objektif). Hal senada juga disampaikan oleh *United Nations DevelopmentProgram* (UNDP) yang mencatat bahwa evaluasi merupakan pelaksanaan selektif yang berupaya secara sistematis dan objektif menilai kemajuan dan pencapaian hasil (United Nations Programe, 2002). Dengan dilakukannya evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis dan objektif diharapkan dapat menemukan fakta baik itu hasilnya positif maupun negatif. Tujuan dari evaluasi sendiri dilakukan untuk (Vienna, 2009).

- Belajar dari pengalaman: dengan bantuan evaluasi, keberhasilan dan kegagalan dapat diinterpretasikan.
- Transparansi: Evaluasi menggambarkan bertanggung jawab pemanfaatan sumber daya dan membenarkan hasil kepada mitra maupun kelompok yang dituju.
- Memperdalam pemahaman: evaluasi adalah alat untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman asumsi, pilihan, dan batas-batas kerjasama.
- Meningkatkan komunikasi: menumbuhkan komunikasi dan pemahaman yang dalam di antara kelompok-kelompok yang disebutkan di atas, bahkan jika ini hanya dapat dikelola dengan cara yang berbeda dan dengan partisipasi yang berbeda dalam setiap kasus.

## CIPP

Lebih lanjut Stufflebeam menjelaskan Model CIPP merupakan kerangka untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif program berupa proyek, personil, produk, organisasi, dan sistem evaluasi (Daniel and Anthony, 2007). Hal yang paling penting dalam menggunakan model ini adalah strategi dalam mengumpulkan informasi agar dapat memberikan informasi yang berguna secepatnya bagi perbaikan program.

Pengambilan keputusan pada evaluasi model CIPP memiliki peran pada setiap langkah yang dilakukan. Hal ini dilakukan melihat suatu evaluasi harus memiliki rancangan yang merupakan peta perjalanan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh evaluator nantinya. Untuk itu lebih rinci peran CIPP akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Evaluasi Context

Dalam evaluasi context, evaluator menilai kebutuhan, masalah, aset, dan membuka peluang yang luas, ditambah kondisi kontekstual yang relevan dan dinamika. Pengambil keputusan menggunakan evaluasi context untuk menetapkan tujuan dan menetapkan prioritas dan pastikan tujuan program ditargetkan untuk mengatasi kebutuhan signifikan, dinilai dan masalah. Evaluasi context juga dapat dilakukan ketika keputusan tentang pemotongan program diperlukan.

Kajian dasar context berguna untuk mengevaluasi hasil akhir (product) sebab pertanyaan tentang potensi dan aset termasuk dalam kajian context (Daniel and Chris, 2014). Adapun beberapa metode dalam pengumpulan dan analisa data yang baik untuk melakukan evaluasi pada tahap context dengan tetap memperhatikan situasi dan tuntutan yang akan diambilyakni dengan melihat Dokumen Kajian, Analisis

data demografis, Wawancara, Survei, Catatan analisis (misalnya, hasil tes, data kinerja pelajar), serta Kelompok focus (Aan and Paul, 2013).

#### 2. Evaluasi Input

Evaluasi ini berguna untuk menentukan alokasi sumber daya misalnya, staf, anggaran, dan waktu. Ini semua adalah bagian dari perencanaan evaluasi program. Studi evaluasi CIPP model Input berfokus pada cara terbaik dalam membawa perubahan yang diperlukan. Dalam evaluasi input, evaluator memberikan keputusan pembuat untuk mengidentifikasi dan memilih antara rencana, pendanaan, mengalokasikan sumber daya, penugasan staf, jadwal kerja, dan pada akhirnya membantu orang lain menilai usaha rencana dan anggaran (Daniel and Chris, 2015).

#### 3. Evaluasi Process

Evaluasi process dapat dilakukan beberapa kali sebagai program berjalan untuk informasi formatif dalam membimbing revisi pada tahap ini. Dalam evaluasi Process, evaluator memonitor, dokumen, menilai, dan melaporkan pelaksanaan rencana program. Evaluasi pada tahap ini memberikan umpan balik sepanjang pelaksanaan program dan kemudian dilaporkan tentang sejauh mana program dilaksanakan sebagaimana dimaksud dan diperlukan (Daniel and Chris, 2015).

#### 1. Evaluasi Product

Evaluasi product berfokus pada hasil dari sebuah program yang dilaksanakan. Jenis evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil program, termasuk hasil yang positif maupun negatif, dimaksudkan maupun hasil yang tidak diinginkan, hasil-hasil jangka pendek maupun jangka panjang. Pada tahap ini evaluasi yang dilakukan menjadi tolak ukur untuk menilai apakah layak suatu program untuk dilanjutkan.

Secara garis besar kegiatan evaluasi product meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan dengan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional (Daniel and Chris, 2015). Untuk itu dalam menganalisis produk ini diperlukan perbandingan terhadap tujuan yang akan dicapai dari program yang sudah terlaksana maupun sedang terlaksana.

### **Program Gala Desa Tahun 2017**

Gala Desa merupakan suatu program pembudayaan olahraga yang dilakukan pada masyarakat di pedesaan hingga masyarakat perkotaan dengan memperhatikan unsur-unsur murah, meriah, menarik, masal, dan memberikan manfaat.

Pembentukan program Gala Desa pada dasarnya dibentuk dengan landasan Undang-undang No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan nasional tertuang dalam pasal 75 yang menjelaskan bahwa “masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam kegiatan keolahragaan”, peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan secara perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, badan usaha, atau organisasi kemasyarakatan lain sesuai dengan prinsip keterbukaan dan kemitraan (UU No. 3 Sistem Keolahragaan, 2005).

Manajemen program merupakan suatu proses penerapan keterampilan, pengetahuan beserta sarana-sarana untuk mengidentifikasi persyaratan, kebutuhan, menggabungkan keprihatinan para pemangku kepentingan, dan menyeimbangkan tuntutan yang saling bersaing waktu, biaya dan cakupan untuk mencapai manfaat melalui pengelolaan

terpadu terhadap beberapa proyek, yang masing-masing dirancang untuk menghasilkan baik produk, layanan maupun hasil (Brandy, 2012).

Dengan melakukan manajemen terhadap suatu program maka kualitas dalam pelaksanaan akan semakin baik. Fungsi dari manajemen sendiri adalah sebagai perencana, pengorganisasian, kepegawaian, mengarahkan/ memimpin dan mengendalikan atau memonitoring (Michael, 2010). Untuk itu dalam melaksanakan program gala desa dibutuhkan suatu manajemen untuk membuat program tersebut menjadi lebih berkualitas.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi yang digunakan dalam penelitian adalah model evaluasi CIPP (context, input, process, product). Penelitian ini dilaksanakan Agustus - Oktober Tahun 2017. Tempat untuk menjaring data dilakukan di 34 Provinsi, 136 Kabupaten/Kota dengan penyelenggaraan di 816 Desa/Kelurahan (setiap Desa/Kelurahan menyelenggarakan 1 cabang olahraga).

Diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) (Hidari, 1995). Instrument yang dibuat berupa wawancara yang dilakukan pihak-pihak yang terkait dengan program yang akan dievaluasi.

### **HASIL PENELITIAN**

Deskripsi hasil evaluasi ini menggunakan pendekatan dengan model evaluasi CIPP yang terdiri dari komponen *Context, Input, Process dan Product*.

#### **A. Komponen Context**

Evaluasi Context menggambarkan dan merinci kebutuhan lingkungan yaitu

kejelasan tentang kebijakan Program Gala Desa yang didalamnya termasuk visi, misi, tujuan dan sasaran. Sub fokus pada komponen Context meliputi tiga hal yakni: 1) Dasar Hukum dan Kebijakan Pemerintah Berdasarkan observasi dan studi dokumen yang diteliti, lakukan dasar hukum dari terlaksananya program Gala Desa 2017 mengacu pada beberapa yang akan dijelaskan dibawah ini.

**Tabel 4.2 Dasar Hukum dan Kebijakan Pemerintah Program Gala Desa Tahun 2017**

No.	Dasar Hukum dan Kebijakan Pemerintah
1.	Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
2.	Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor:16 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Olahraga;
4.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 17 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga;
5.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor:18 tahun 2007 tentang Pendanaan Olahraga;
6.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor:18 tahun 2007

## 2) Maksud dan Tujuan

Pelaksanaan kebijakan yang dibuat oleh Menteri Pemuda dan Olahraga melalui observasi dan studi dokumen, memunculkan maksud dan tujuan dari pelaksanaan Program Gala Desa Tahun 2017, berupa.

**Tabel 4.3 Maksud dan Tujuan Program Gala Desa Tahun 2017**

No.	Komponen	Uraian
1	Maksud	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendukung Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) melalui gerakan "Ayo Olahraga"</li> <li>b. Mendukung kebijakan <i>Revolusi Mental</i> melalui olahraga.</li> <li>c. Mendukung kebijakan pembangunan yang dimulai dari tingkat desa, juga terluar/terdepan.</li> </ul>
2.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjadikan masyarakat sehat dan bugar.</li> <li>b. Terciptanya ketahanan sosial (persaudaraan, sportivitas, disiplin, dan karakter yang tangguh).</li> <li>c. Menggali potensi atau bakat olahraga yang berasal dari Desa/Kelurahan untuk dikembangkan di tingkat nasional dan internasional.</li> </ul>

## 3) Sasaran

Dilihat dari pelaksanaan kebijakan yang dibuat oleh Menteri Pemuda dan Olahraga melalui observasi dan studi dokumen, sasaran dari pelaksanaan Program Gala Desa Tahun 2017 antara lain.

**Tabel 4.4 Sasaran Program Gala Desa Tahun 2017**

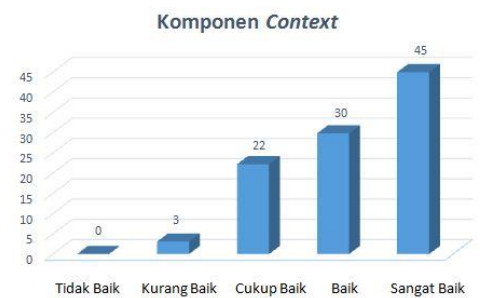
No.	Sasaran
1.	Cabang olahraga potensial di Desa/Kelurahan.
2.	Cabang olahraga yang dipertandingkan/diperlombakan, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sepakbola</li> <li>b. Sepaktakraw</li> <li>c. Bolavoli</li> <li>d. Bulutangkis</li> <li>e. Tenis Meja</li> <li>f. Atletik</li> </ul>
3.	Dilaksanakan secara serentak di 34 Provinsi, 136 Kabupaten/Kota dan diselenggarakan di 816 Desa/Kelurahan (setiap Desa/Kelurahan menyelenggarakan 1 cabang olahraga)
4.	Seluruh lapisan masyarakat Desa/Kelurahan (pelajar dan masyarakat umum)

Adapun hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Hasil Evaluasi Program Sub Context**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tidak Baik	0	0 %
2	Kurang Baik	4,2	3 %
3	Cukup Baik	30	22 %
4	Baik	41	30 %
5	Sangat Baik	61	45 %
Jumlah		136	100 %

dalam bentuk diagram batang diperoleh data yang dilihat pada gambar 1.1 berikut.



**Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Evaluasi Program Sub Context**

## B. Evaluasi Input

Evaluasi ini untuk mengidentifikasi kondisi objektif dan dukungan Sumber Daya yang dimiliki dalam program Gala Desa Tahun 2017. sub fokus dari evaluasi Input yang meliputi empat hal yakni:

### 1) Peserta

Untuk matrix kepesertaan Gala Desa Tahun 2017 dijabarkan pada tabel 1.6 di bawah ini.

NO	CABANG OLAHRAGA	NOMOR PERTANDINGAN/PERLOMBAAN	KELOMPOK		JUMLAH		TOTAL
			PELAJAR	UMUM	PEMAIN	PELATIH	
1	SEPAKBOLA	PUTERA	-	U-25	18	2	20
2	BOLA VOLI	PUTERA	U-18	Umum	9	1	10
		PUTERI	U-18	Umum	9	1	10
3	SEPAK TAKRAW	REGU PUTERA	U-15	Umum	5	1	6
		REGU PUTERI	U-15	Umum	5	1	6
4	BULLUTANGKIS	TUNGGAL PUTERA	U-13	Umum	1	1	2
		TUNGGAL PUTERI	U-13	Umum	1	1	2
		GANDA PUTERA	U-13	Umum	2	1	3
		GANDA PUTERI	U-13	Umum	2	1	3
5	TENIS MEJA	TUNGGAL PUTERA	U-15	Umum	1	1	2
		TUNGGAL PUTERI	U-15	Umum	1	1	2
		GANDA PUTERA	U-15	Umum	2	1	3
		GANDA PUTERI	U-15	Umum	2	1	3
6	ATLETIK	LARI 50 M PUTERI	U-12& U-15	-	10	1	11
		LARI 60 M PUTERA	U-12& U-15	-	10	1	11
					78	16	94

Tabel 4.6 Matrix Kepesertaan Program Gala Desa Tahun 2017

## 2) Penyelenggaraan

Penyelenggaraan yang dilakukan pada program Gala Desa dibentuk dengan memperhatikan hal-hal yang telah diatur dalam panduan Program Gala Desa Tahun 2017. Adapun hal-hal yang bersangkutan tersebut berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Setiap Kabupaten/Kota wajib menyelenggarakan GALA DESA 2017 untuk 6 cabang Olahraga (setiap Desa/Kelurahan menyelenggarakan 1 cabang olahraga).
- (1) Memperebutkan PIALA MENPORA.
- (2) Penunjukan Desa/Kelurahan penyelenggara mendapat rekomendasi oleh Dispora Kabupaten/Kota dan tim teknis.
- (3) Teknis penyelenggaraan berkoordinasi dengan pengprov/pengkab/pengkot cabang olahraga terkait.
- (4) Dana penyelenggaraan dari APBN Kemenpora bersifat stimulan/APBD (panitia daerah dapat menggali dari sumber pendanaan lain sesuai ketentuan yang berlaku).
- (5) Publikasi dan promosi dilakukan oleh panitia nasional maupun daerah

melalui (media cetak, elektronik, media sosial, dan lain-lain).

- (6) Panitia nasional dan daerah berkewajiban memasang media promosi berupa backdrop, baliho, umbul-umbul, spanduk, leaplate, dan bentuk promosi lainnya dengan mencantumkan logo Menpora, logo Asian Games, logo Pemda, logo sponsor pendukung, dan logo Gala Desa.

Bagi desa yang akan dijadikan tempat dalam penyelenggaraan gala desa harus memiliki syarat dan ketentuan yang harus dipatuhi berupa.

Tabel 4.7 Persyaratan Penyelenggaraan Gala Desa Tahun 2017

No.	Persyaratan Penyelenggara Gala Desa
1.	Diutamakan Desa/ Kelurahan penerima program 1.000 lapangan desa.
2.	Memiliki fasilitas Lapangan.
3.	Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) perangkat pertandingan.
4.	Komitmen Masyarakat dan pemerintah Desa/Kelurahan.

## 3) Pembiayaan

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi mengenai pembiayaan yang

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Program Sub Input

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tidak Baik	7	5%
2	Kurang Baik	4	3%
3	Cukup Baik	42	31%
4	Baik	51	37%
5	Sangat Baik	32	24%
Jumlah		136	100%

ada, Kegiatan Program Gala Desa Tahun 2017 dibiayai oleh.

- (1) APBN Kemenpora 2017 bersifat stimulan dengan melengkapi persyaratan administrasi seperti terlampir.
- (2) APBD I (Provinsi) dan APBD II (Kabupaten/Kota) tahun 2017, meliputi: Perijinan, keamanan, kesehatan, pengerahan massa, dan komponen teknis pertandingan/perlombaan lainnya.

- (3) Sponsorship, yang digali oleh panitia nasional maupun panitia daerah. Panitia daerah dapat menggali dan mencari sebanyak-banyaknya dukungan dari pihak ketiga (sponsor, relawan, masyarakat)dalam mendukung pelaksanaan Gala Desa di daerahnya masing-masing yang disesuaikan dengan kondisi setempat.
- 4) Kepanitiaan.

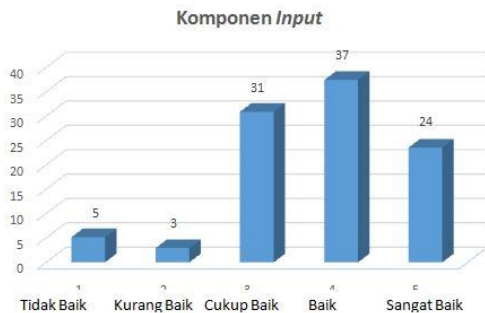
Kepanitiaan yang ada pada Program Gala Desa yang terdiri dari dua kepanitiaan yakni Kepanitiaan Nasional dan Kepanitiaan Daerah dengan meliputi.

Tabel 4.8 Kepanitiaan Program Gala Desa Tahun 2017

<b>Kepanitiaan Nasional</b>	a. Kementerian Pemuda dan Olahraga b. Tim teknis cabang Olahraga Kabupaten/Kota c. Stakeholder terkait lainnya
<b>Kepanitiaan Daerah</b>	a. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi b. Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten/Kota c. Dinas pendidikan dan kebudayaan dan pariwisata. d. Perangkat kecamatan dan Desa/ kelurahan e. Pengurus kabupaten/ pengurus kota cabang olahraga f. Tokoh masyarakat desa/ kelurahan g. Unsur keamanan h. Unsur kesehatan

Adapun hasil dari data yang telah didapat dari pelaksanaan program Gala Desa dapat disajikan pada tabel 1.5 sebagai berikut.

Sedangkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Evaluasi Program Sub Input

C. Evaluasi Proses

Terdapat dua sub fokus dari evaluasi Process yakni.

- 1) peraturan pertandingan/ perlombaan cabang olahraga

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumnetasi diketahui peraturan pertandingan/perlombaan yang ada dalam Program Gala Desa Tahun 2017 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Peraturan Pertandingan/perlombaan Pada Program Gala Desa Tahun 2017

Cabang Olahraga	Peserta	Peraturan/ Sistem Pertandingan	Peralatan	Perwasitan
<b>Sepak Bola</b>	- Peserta Sepakbola Gala Desa, diikuti oleh masyarakatUsia Maksimal 23 tahun(U-23) khusus putera. - Sepakbola bisa dipertandingkan jika diikuti minimal 6 (enam) tim dari Desa/Kelurahan yang berbeda. - Setiap Desa/Kelurahan boleh mengirimkan lebih dari 1 (satu) tim . - Setiap tim dari Desa/Kelurahan berjumlah 20 orang yang terdiri dari 18	- Peraturan pertandingansepakbolamenggunakan peraturan yang dikeluarkan/disahkanoleh PSSI. - Sistem pertandingan yang akan digunakan disesuaikan dengan jumlah peserta namun dihimbau untuk menerapkan system setengah kompetisi agar memberikan peserta lebih banyak kesempatan bertanding. - Ketentuan lain yang belum termut pada	Panelita penyelenggara menyiapkan peralatan/perengkapan pertandingan cabang olahraga sepakbola sesuai dengan kebutuhan.	Wasit tidak harus berlisensi namun diwajibkan memahami peraturan perwasitan dan pengalaman memimpin pertandingan .Demikian pula untuk petugas lapangan kiranya dapat mengoptimal kan sumber daya manusia dari wilayah

	<p>pemain dan 2 pelatih.</p> <p>- Keabsahan peserta dibuktikan dengan surat keterangan yang disahkan oleh kepala Desa/Kelurahan dengan lampiran Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan atau Kartu Keluarga (KK)</p>	<p>Pandua Gala Desa Tahun 2017 akan dibicarakan pada pertemuan teknis.</p>		<p>setempat berkoordinasi teknis dengan pengkab/pengkotabangsepakbola.</p>
<b>Sepak Takraw</b>	<p>- Peserta Sepaktakraw Gala Desa adalah Pelajar SMP/Sederajat U-15 (putera/puteri) dan Umum (putera/puteri).</p> <p>- Sepaktakraw bisa dipertandingkan bila diikuti minimal 6 (enam) regu dari Desa/Kelurahan yang berbeda.</p> <p>- Setiap Desa/Kelurahan boleh mengirimkan</p>	<p>- Peraturan pertandingan cabang olahraga sepaktakraw mengunakan peraturan yang dikeluarkan/disahkan oleh PSTL.</p> <p>- Sistem pertandingan yang akan digunakan disesuaikan dengan jumlah peserta namun dihimbau untuk menerapkan</p>	<p>Panitia penyelenggara menyiapkan peralatan/perlengkapan pertandingan cabang olahraga sepaktakraw sesuai dengan kebutuhan.</p>	<p>Wasit tidak harus berlisensi namun diwajibkan memahami peraturan perwasitan dan pengalaman memimpin pertandingan. Demikian pula untuk petugas</p>

	<p>lebih dari 1 (satu) regu.</p> <p>- Setiap regu dari Desa/Kelurahan berjumlah 5 orang yang terdiri dari 5 pemain dan 1 pelatih.</p> <p>- Keabsahan peserta dibuktikan dengan surat keterangan yang disahkan oleh kepala Desa/Kelurahan dengan lampiran Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan atau Kartu Keluarga (KK).</p>	<p>system setengah kompetisi agar memberikan peserta lebih banyak kesempatan bertanding.</p> <p>- Ketentuan lain yang belum termuat pada Panduan Gala Desa Tahun 2017 akan dibicarakan pada pertemuan teknis.</p>		<p>lapangan kiranya dapat mengoptimalkan sumber daya manusia dari wilayah setempat berkoordinasi teknis dengan pengkab/pengkotabangsepaktakraw.</p>
<b>Bolavoli (Putera/Puteri)</b>	<p>- Peserta Bolavoli Gala Desa adalah Pelajar SMA/Sederajat U-18 (putera/puteri) dan Umum (putera/puteri).</p> <p>- Bolavoli bisa dipertandingkan bila diikuti minimal 6 (enam) tim dari Desa/Kelurahan yang</p>	<p>- Peraturan pertandingan cabang olahraga Bolavoli menggunakan peraturan yang dikeluarkan/disahkan oleh PBVSI.</p> <p>- Sistem pertandingan yang akan digunakan disesuaikan dengan</p>	<p>Panitia penyelenggara menyiapkan peralatan/perlengkapan pertandingan cabang olahraga bolavoli sesuai dengan</p>	<p>Wasit tidak harus berlisensi namun diwajibkan memahami peraturan perwasitan dan pengalaman</p>

	<p>berbeda.</p> <p>- Setiap Desa/Kelurahan boleh mengirimkan lebih dari 1 (satu) tim.</p> <p>- Setiap tim (putera/puteri) dari Desa/Kelurahan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 9 pemain dan 1 pelatih.</p> <p>- Keabsahan peserta dibuktikan dengan surat keterangan yang disahkan oleh kepala Desa/Kelurahan dengan lampiran foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) 1, dan atau Kartu Keluarga (KK) dengan menunjukkan aslinya.</p>	<p>jumlah peserta namun dihimbau untuk menerapkan system setengah kompetisi agar memberikan peserta lebih banyak kesempatan bertanding.</p> <p>- Ketentuan lain yang belum termuat pada Panduan Gala Desa Tahun 2017 akan dibicarakan pada pertemuan teknis.</p>	<p>kebutuhan.</p>	<p>memimpin pertandingan. Demikian pula untuk petugas lapangan kiranya dapat mengoptimalkan sumber daya manusia dari wilayah setempat berkoordinasi teknis dengan pengkab/pengkotabangbolavoli.</p>
<b>Bulutangkis</b>	<p>- Peserta Bulutangkis Gala Desa adalah Pelajar SMP/Sederajat U-13</p>	<p>- Peraturan dan ketentuan pertandingan yang dipakainya adalah peraturan pertandingan cabang</p>	<p>Panitia penyelenggara menyiapkan peralatan/</p>	<p>Wasit tidak harus berlisensi namun</p>

	<p>(putera/puteri) dan Umum (putera/puteri).</p> <p>- Bulutangkis mempertandingkan nomor tunggal dan ganda putera/puteri.</p> <p>- Bulutangkis dapat dipertandingkan bila diikuti minimal 6 (enam) peserta tunggal/ganda dari Desa/Kelurahan yang berbeda.</p> <p>- Setiap Desa/Kelurahan boleh mengirimkan lebih dari 1 (satu) peserta tunggal/ganda.</p> <p>- Setiap kontingen dari Desa/Kelurahan berjumlah 2 orang tunggal putera/puteri, 4 orang untuk ganda putera/puteri kategori pelajar dan 1 orang pelatih, kategori</p>	<p>golahragabulutangkis yang dikeluarkan/disahkan oleh PP/PB olahraga yang bersangkutan.</p> <p>- Sistem pertandingan yang akan digunakan disesuaikan dengan jumlah peserta namun dihimbau untuk menerapkan system setengah kompetisi agar memberikan peserta lebih banyak kesempatan bertanding.</p> <p>- Ketentuan lain yang belum termuat pada Panduan Gala Desa Tahun 2017 akan dibicarakan pada pertemuan teknis.</p>	<p>perlengkapan pertandingan cabang olahraga bulutangkis sesuai dengan kebutuhan penyelenggara.</p>	<p>diwajibkan memahami peraturan perwasitan dan pengalaman memimpin pertandingan. Demikian pula untuk petugas lapangan kiranya dapat mengoptimalkan sumber daya manusia dari wilayah setempat berkoordinasi teknis dengan pengkab/pengkotabangbulutangkis.</p>
--	--	--	---	--



	<p>umum berjumlah berjumlah 2 orang tunggal putera/puteri, 4 orang ganda putera/puteri dan 1 orang pelatih.</p> <p>- Keabsahan peserta dibuktikan dengan surat keterangan yang disahkan oleh kepala Desa/Kelurahan dengan lampiran Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan atau Kartu Keluarga (KK).</p>			
<b>Tenis Meja</b>	<p>- Peserta tenis meja Gala Desa adalah Pelajar SMP/ sederajat U-15 (putera/puteri) dan Umum (putera/puteri).</p> <p>- Tenis meja mempertandingkan nomor tunggal dan ganda putera/puteri.</p> <p>- Tenis meja dapat</p>	<p>Peraturan dan ketentuan pertandingan yang dipakai adalah peraturan pertandingan cabang olahraga tenis meja yang dikeluarkan dan disahkan oleh PP/PB olahraga yang bersangkutan.</p> <p>- Sistem pertandingan</p>	<p>Panitia penyelenggara menyiapkan peralatan/perengkapan pertandingan cabang olahraga tenis meja sesuai dengan kebutuhan</p>	<p>Wasit tidak harus berlisensi namun diwajibkan memahami peraturan perwasitan dan pengalaman memimpin perlombaan. Demikian pula untuk petugas lapangan kiranya dapat mengoptimalkan sumber</p>

<p>dipertandingkan bila diikuti minimal 6 (enam) peserta tunggal/ganda dari Desa/Kelurahan yang berbeda.</p> <p>- Setiap Desa/Kelurahan boleh mengirimkan lebih dari 1 (satu) peserta tunggal/ganda.</p> <p>- Setiap tim dari Desa/Kelurahan berjumlah 2 orang tunggal putera/puteri, 4 orang ganda putera/puteri kategori pelajar dan 1 orang pelatih, kategori umum berjumlah berjumlah 2 orang tunggal putera/puteri, 4 orang ganda putera/puteri dan 1 orang pelatih.</p> <p>- Keabsahan peserta dibuktikan dengan</p>	<p>yang akan digunakan disesuaikan dengan jumlah peserta namun dihimbau untuk menerapkan system setengah kompetisi agar memberikan peserta lebih banyak kesempatan bertanding.</p> <p>- Ketentuan lain yang belum termuat pada Panduan Gala Desa Tahun 2017 akan dibicarakan pada pertemuan teknis.</p>	<p>penyelenggara n.</p>	<p>pertandingan . Demikian pula untuk Petugas Lapangan kiranya dapat mengoptimalkan sumber daya manusia dari wilayah setempat berkoordinasi teknis dengan pengkab/pen gkoto cabang tenis meja</p>
--	---	-------------------------	---

	<p>surat keterangan yang disahkan oleh kepala Desa/Kelurahan dengan lampiran Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan atau Kartu Keluarga (KK).</p>			
<b>Atletik</b>	<p>- Peserta atletik Gala Desa adalah pelajar SD/ sederajat (U-12) dan Pelajar SMP/ sederajat (U-15).</p> <p>- Masing-masing kelompok umur diperlombakan nomor putera (lari sprint 60 meter) dan nomor puteri (lari sprint 50 Meter).</p> <p>- Peserta minimal diikuti 10 orang setiap nomor lomba dari Desa/Kelurahan yang berbeda.</p>	<p>Peraturan dan ketentuan perlombaan yang dipakai adalah peraturan perlombaan cabang olahraga atletik yang dikeluarkan dan disahkan oleh PB.FASI olahraga yang bersangkutan.</p> <p>- Ketentuan lebih rinci dan berkaitan dengan teknis perlombaan akan di tetapkan pada saat pertemuan.</p> <p>- Sistem perlombaan yang akan digunakan disesuaikan dengan</p>	<p>Panitia penyelenggara menyiapkan peralatan/perengkapan perlombaan cabang olahraga atletik sesuai dengan kebutuhan penyelenggara n.</p>	<p>Wasit/ Juri tidak harus berlisensi namun diwajibkan memahami peraturan perwasitan dan pengalaman memimpin perlombaan. Demikian pula untuk petugas lapangan kiranya dapat mengoptimalkan sumber</p>

<p>- Setiap Desa/Kelurahan boleh mengirimkan lebih 10 orang untuk masing-masing nomor lomba.</p> <p>- Keabsahan peserta dibuktikan dengan surat keterangan yang disahkan oleh kepala Desa/Kelurahan dengan lampiran foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan atau Kartu Keluarga (KK) dan menunjukan yang aslinya.</p>	<p>jumlah peserta.</p>		<p>daya manusia dari wilayah setempat berkoordinasi teknis dengan pengkab/pen gkoto cabang olahraga atletik.</p>
---	------------------------	--	--

2) Pelaksanaan

Hasil data yang diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi tentang pelaksanaan Program Gala Desa dijabarkan sebagai berikut.

1) Koordinasi pelaksanaan Gala Desa dan tahapan pelaksanaan :

- Rapat Koordinasi Nasional pada awal April 2017 di Tangerang-Banten
- Sosialisasi dan Bintek tingkat Kabupaten/Kota bulan April 2017
- Pertemuan Teknis dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) hari sebelum opening ceremony

dimasing-masing Kabupaten/Kota pada bulan Mei 2017.

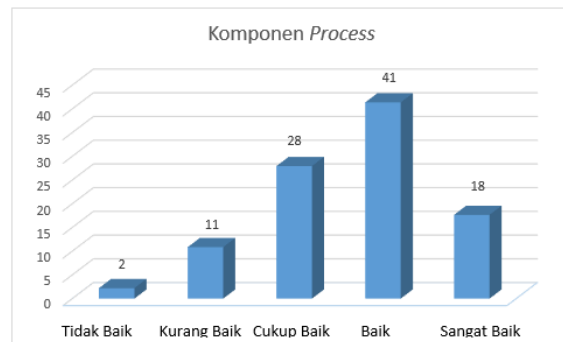
- Monitoring kegiatan bulan Mei sampai dengan September 2017.
  - Evaluasi pelaksanaan kegiatan bulan September 2017
- 2) Teknis Pelaksanaan
- Penetapan desa penyelenggaraan tiap cabang olahraga
  - Perlengkapan pertandingan/perlombaan
  - Pertemuan teknis dan penetapan system pertandingan/perlombaan (Mei 2017)
  - Penetapan waktu pelaksanaan (Mei s.d. September 2016)
  - Mengadakan bimbingan teknis
  - Coaching clinic untuk pelatih dan atau wasit
  - Tallent Scouting/pemanduan bakat
  - Monitoring GALA DESA

Adapun hasil dari data yang telah didapat dari pelaksanaan program Gala Desa dapat disajikan pada tabel 1.9 sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Evaluasi Program Sub Process**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tidak Baik	3	2%
2	Kurang Baik	15	11%
3	Cukup Baik	38	28%
4	Baik	56	41%
5	Sangat Baik	24	18%
Jumlah		136	100

Sedangkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut.



**Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Evaluasi Program Sub Process**

#### D. Evaluasi Product

Menggambarkan dan merinci kebutuhan pada program Gala Desa Tahun 2017, menyangkut tentang.

##### 1) Tingkat partisipasi dan Animo Masyarakat

Keberhasilan *evaluasi product* pada sub indikator Tingkat partisipasi dan Animo masyarakat di program Gala Desa Tahun 2017 adalah dengan melihat kesesuaian yang ada antara data yang didapat dengan observasi, studi dokumentasi, wawancara dan FGD yang ada. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan yang terlibat dalam Program Gala Desa Tahun 2017 sesuai dengan kriteria yang diharapkan dan dapat dikategorikan Baik Sekali.

##### 2) Peran Media dalam Publikasi maupun promosi berolahraga ke masyarakat

Keberhasilan evaluasi Product pada sub indikator peran media dalam publikasi maupun promosi berolahraga kepada masyarakat di Program gala Desa Tahun 2017 adalah dengan melihat kesesuaian yang ada antara data yang didapat dengan observasi, studi dokumentasi, wawancara dan FGD yang ada. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa publikasi maupun promosi berolahraga kepada masyarakat yang terlibat dalam Program Gala Desa Tahun 2017 kurang sesuai dengan kriteria yang diharapkan dan dapat dikategorikan Cukup Baik.

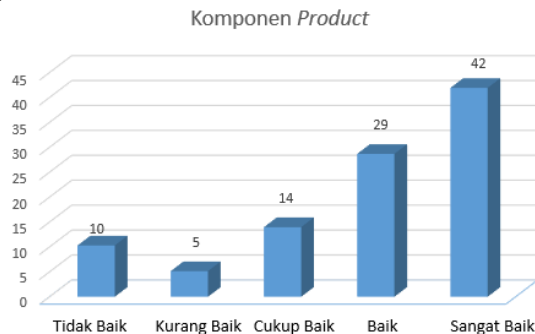
Sebab berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih banyak panitia daerah yang kurang mempublikasikan kegiatan Program Gala Desa ini ke Masyarakat sehingga program ini kurang diketahui oleh penduduk lokal.

Adapun hasil dari data yang telah didapat dari pelaksanaan program Gala Desa dapat disajikan pada tabel 1.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Evaluasi Program Sub Product/

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tidak Baik	14	10%
2	Kurang Baik	7	5%
3	Cukup Baik	19	14%
4	Baik	39	29%
5	Sangat Baik	57	42%
Jumlah		136	100

Bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar 1.4 berikut.



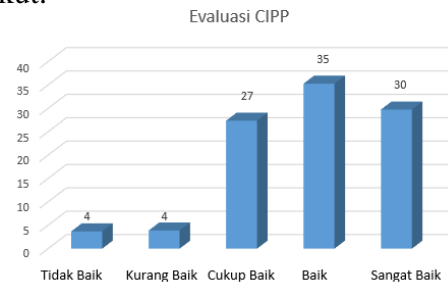
Gambar 4.4 Diagram Batang Hasil Evaluasi Program Sub Product/

#### E. Evaluasi Program CIPP Program Gala Desa Tahun 2017

Evaluasi Program Gala Desa Tahun 2017 menggambarkan empat fokus dalam pelaksanaannya dalam mencapai masyarakat yang berbudaya olahraga. Berdasarkan hal tersebut maka fokus dari evaluasi program tersebut meliputi empat hal yaitu: 1) context, 2) input, 3) process, dan 4) product. Adapun hasilnya disajikan pada Tabel 1.12 sebagai berikut.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tidak Baik	5	4%
2	Kurang Baik	5	4%
3	Cukup Baik	37	27%
4	Baik	48	35%
5	Sangat Baik	41	30%
Jumlah		136	100%

Sedangkan dalam bentuk diagram batang tentang hasil data fokus dari evaluasi program dapat dilihat pada gambar 1.5 berikut.



Gambar 4.5 Diagram Batang Hasil Evaluasi Program Gala Desa Tahun 2017

Hasil yang dicapai pada penelitian Evaluasi Program Gala Desa Tahun 2017, menunjukkan bahwa mulai dari evaluasi context, input, process, dan product. Menunjukkan bahwa program-program Gala Desa Tahun 2017 terlaksana dengan baik. Namun demikian masih ada beberapa hal yang harus dibenahi untuk dapat ditingkatkan dalam menjalankan sistem pengelolaan Program Gala Desa Tahun 2017.

#### KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah.

1. Context
  - a. Dasar Hukum dan Kebijakan Program Gala Desa tahun 2017 memiliki dasar yang kuat karena berlandaskan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005, Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor:16 tahun 2007, Peraturan Pemerintah Republik

- Indonesia Nomor: 17 tahun 2007, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor:18 tahun 2007, dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor: 24 tahun 2010.
- b. Untuk menggali potensi atau bakat yang berasal dari desa untuk dikembangkan di tingkat nasional dan internasional belum terealisasi dengan baik.
  - c. Sasaran Program Gala Desa Tahun 2017 dalam kegiatan belum tercapai secara maksimal. Karena terdapat pelaksanaan Program yang tidak serentak di beberapa wilayah.
2. Input
- a. Peserta pada program Gala Desa didominasi oleh pelajar dan untuk formasi masyarakat umum menjadi tidak terlaksana.
  - b. Persyaratan penyelenggaraan pada program gala desa Tahun 2017 untuk desa sudah baik dan sesuai dengan apa yang ada pada buku panduan Program Gala Desa Tahun 2017.
  - c. Program Gala Desa Tahun 2017 memiliki Pembiayaan yang diatur oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga yang dijelaskan juga didalam buku Panduan Gala Desa Tahun 2017. Akan tetapi pembiayaan yang diberikan Kemenpora terhadap Dinas terkait tidak penuh secara langsung dan dilakukan dalam 2 termin sehingga perencanaan yang dibuat tidak berjalan secara maksimal.
  - d. Struktur kepanitiaan dalam Program Gala Desa Tahun 2017 yang terdapat disetiap daerah sudah baik, sesuai kriteria dan sesuai dengan rujukan yang diatur oleh kementerian Pemuda dan Olahraga dalam buku Pedoman Gala Desa Tahun 2017.
3. Process
- a. Peraturan pertandingan/ perlombaan cabang olahraga pada program Gala Desa Tahun 2017 telah dilakukan dengan baik.
  - b. Peran pemerintah masih kurang dalam sosialisasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan Gala Desa di beberapa daerah.
4. Product
- a. Animo Masyarakat sangat antusias terhadap pelaksanaan Program Gala Desa Tahun 2017.
  - b. Kurangnya publikasi dan promosi yang dilakukan daerah-daerah dalam menyemarakkan kegiatan Program Gala Desa Tahun 2017.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ann, W, Frye and Paul, A. Hemmer. 2013. *Program Evaluation Models And Related Theories*. Dundee: Association for Medical Education in Europe (AMEE).
- Brandy Westerman. 2012. *Program Mangement Manual*. Mercy Corps.
- Daniel, L. Stufflebeam and Chris L.S. Coryn. 2015.
- Daniel, L., Stufflebeam and Chris L.S., Coryn. 2014. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey Bass.
- Fay, Twersky and Karen, Lindblom. 2012. *Evaluation Principles And Practices An Internal Working Paper*. USA: The William And Flora Hewlett Foundation.
- Hadari Nawawi, 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. DKI Jakarta: Gajah Mada University.
- United Nations Development Program, 2002. *Handbook on Monitoring and Evaluating for Results*. New York: Evaluation Office.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005, Sistem Keolahragaan Nasional. 2005. Jakarta: Menegpora.

Vienna. 2010. *Austrian Development Agency, Guidelines for Project and Programme Evaluations* The Operational Unit of the Austrian Development Cooperation.